



# ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020

<sup>1</sup>Ernawati Malik, <sup>2</sup>Wa Ode Silfi Merliana

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton  
Jl. Betoambari, Baubau, Sulawesi Tenggara  
e-mail: [ernamalik8975@gmail.com](mailto:ernamalik8975@gmail.com)

## Informasi Artikel

Diterima: Januari 2024

Disetujui: Januari 2024

Dipublikasi: 29 Februari 2024

**Kata Kunci :** DER, DAR, CR, ROE

**Korespondensi Author:**  
Ernawati Malik

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER, DAR dan CR terhadap profitabilitas ROE pada perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan arah negatif; 2) Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan arah negatif; 3) Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) dengan arah negatif; 4) Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE).

## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai (Purwitasari, dkk 2013). Banyak hal yang berkaitan dengan strategi dan keputusan pada sebuah perusahaan. Salah satu yang menjadi pertimbangan krusial untuk perusahaan yaitu pendanaan. Ketika menjalankan kegiatan perusahaan dan menghadapi persaingan, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Masalah pendanaan ini berkaitan dengan sumber dana, baik dana yang berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan dapat berasal dari laba ditahan serta depresiasi. Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari kreditur serta investor yang merupakan hutang bagi perusahaan. Untuk dana yang berasal dari pemilik perusahaan merupakan modal pribadi (Laia, 2019).

Keputusan dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan disebut sebagai struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri (Laia, 2019). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), dan kerugian penggunaan utang diberikan oleh timbulnya biaya keagenan dan

biaya kepaillitan (Nurchayani dan Daljono, 2014). Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Pratama, 2018).

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru (Marusya, dkk, 2016). Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja perusahaan. Indikator yang sering digunakan investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan yaitu menggunakan Return On Equity (ROE). Investor membutuhkan rasio ini agar mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan cukup baik sebelum berinvestasi. Return On Equity juga berfungsi untuk menemukan masalah yang mungkin tidak terlihat di permukaan perusahaan (Putri, 2021).

Menurut Samsir (2020) industri menjadi salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia karena keadaan pasar modal lebih tercerminkan dengan kehadiran industri ini. Peningkatan harga saham dari perusahaan manufaktur yang terjadi tiap tahun memberikan ketertarikan sendiri bagi banyak investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Industri bidang logam dan sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus utama pada penelitian ini dikarenakan di Indonesia, industri manufaktur inilah yang berkembang sangat pesat. Selain itu, Sektor logam dan sejenisnya yang memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian dan sumber penerimaan pajak yang cukup besar bagi negara. Sektor logam dan sejenisnya memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia (Hutapea, dkk, 2017). Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan nonmanufaktur atau perusahaan jasa. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian bertujuan; 1) Untuk menganalisis secara parsial pengaruh dari Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE). Dan 2) Untuk menganalisis secara simultan pengaruh dari Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE).

Menurut Kasmir (2018:157) Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013: 151). Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut: Untuk kebanyakan perusahaan saat ini, Debt To Equity Ratio yang bisa diterima adalah sekitar 1,5 kali hingga dua kali. Untuk perusahaan yang sudah go publik, maka Debt To Equity Ratio yang bisa diterima adalah 2 kali atau lebih (Ibnu, 2020). DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal yang dimiliki memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan adanya penggunaan hutang yang meningkat, maka akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Tingginya nilai DER, artinya perusahaan memiliki risiko tinggi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan hutang untuk aktivitas perusahaan secara efektif serta efisien, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE.

*Debt To Asset Ratio* menurut Hery (2016:166) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) Debt To Asset Ratio yaitu sebagai berikut: Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Penilaian atas DAR dapat dilakukan menurut kriteria berikut (Kasmir, 2012: 113):

**Tabel 1; Kriteria Penilaian atas DAR**

Standar	Kriteria
0-15%	Sangat baik
16% - 30%	Baik
31% - 45%	Cukup
45% - 60%	Kurang baik
>60%	Sangat kurang

Adapun menurut Kasmir (2013: 158) rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

*Debt To Asset Ratio* (DAR) mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014: 156). Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE yang tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko (Salim, 2015).

Pandangan Kasmir (2013: 134), tentang rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dirumuskan dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 2; Standar Penilaian Current Ratio**

Standar	Kriteria
200% - 250%	Sangat baik
175% - 200%	Baik
150% - 175%	Kurang Baik

Sumber; Kartika dan Sunreni (2016:73)

Menurut S. Munawir dalam Pratiwi, dkk (2021) *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR, maka menunjukkan perusahaan tersebut likuiditas, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Nilai CR terlalu tinggi mengidentifikasi perusahaan tidak begitu baik dikarenakan banyaknya dana yang tidak terpakai yang akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun. *Current Ratio* dikatakan baik apabila nilainya 2 atau 200%, artinya 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aset lancar.

Menurut Fahmi (2013:116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah, Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity) merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam 20 total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Hery, 2016:195):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 3; Kriteria Penilaian Return On Equity**

Nilai Return On Equity	Kriteria
>1,5%	Sangat baik
>1% - 1,5%	Baik
>0,5% - 1%	Cukup
>0 - 0,5%	Kurang baik
<0	Sangat kurang

ROE merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang meningkat, dinilai baik dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan setiap periodenya. Menurut S. Munawir dalam Pratiwi, dkk (2021), semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik dikarenakan mencerminkan modal perusahaan semakin kuat.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan melalui situs BEI (Bursa Efek Indonesia) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 193 perusahaan pada periode 2018-2020. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya dan memuat data serta informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dua kriteria diatas, maka peneliti dapat menetapkan 11 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4; Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
5	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk.
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
10	LION	Lion Metal Works Tbk.
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan sumber data sekunder yaitu Laporan keuangan 11 perusahaan untuk tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data yaitu Dokumentasi berupa Data penelitian yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan industri yang bergerak di sektor logam dan sejenisnya yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dan Studi Kepustakaan yaitu . Data yang diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti membaca buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

Metode Analisis Data menggunakan Aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah SPSS versi 26 yaitu :

- 1) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:207).
- 2) Analisis Regresi Berganda; Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Return on Equity (ROE)
- α : konstanta
- b1-b3 : parameter
- X1 : Debt to Equity Ratio (DER)
- X2 : Debt to Assets Ratio (DAR)
- X3 : Current Ratio (CR)
- ε : faktor kesalahan (error random)

### 2.1. Uji Asumsi Klasik

Data pada penelitian ini dianalisis dengan alat analisis yaitu uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2017: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan Ordinary Least Square (OLS) akan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias.

### 1) Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilainya  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya  $< 0,05$  maka dinyatakan sebagai data yang tidak normal.

### 2) Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Penentuan ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$ .

### 3) Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan atau tidak. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji Glejser. Menurut Gujarati dalam Ghozali 31 (2018), analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

## 2.2. Uji Hipotesis

### 1) Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam menguji uji t dengan signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- (1) Bila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Bila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2) Uji F (Uji Simultan)

Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Balqish, 2020).

### 3) Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Kurniawan (2014:186) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif Variabel pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai pada variabel Independen Debt to Equity Ratio (DER), rasio Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan variabel Dependent yaitu Return on Equity (ROE).

**Tabel 5; Rekapitulasi DER, DAR, CR dan ROE Tahun 2018-2020**

NO	CODE	TAHUN	DER	DAR	CR	ROE
1	ALKA	2018	5.44	0.84	1.16	0.23
		2019	4.77	0.83	1.18	0.07
		2020	2.98	0.75	1.30	0.06
2	ALMI	2018	7.50	0.88	0.99	0.04
		2019	-712.38	1.00	0.74	136.02
		2020	-6.30	1.19	0.65	0.99
3	BAJA	2018	10.78	0.92	0.85	-1.26
		2019	10.28	0.91	0.85	0.02
		2020	4.95	0.83	0.91	0.43
4	BTON	2018	0.19	0.16	5.79	0.15
		2019	0.25	0.20	4.53	0.01
		2020	0.24	0.20	4.71	0.02
5	GDST	2018	0.51	0.34	0.78	-0.10
		2019	0.48	0.48	0.79	-0.04
		2020	0.47	0.47	0.61	0.02
6	INAI	2018	3.61	0.78	1.02	0.13
		2019	2.80	0.74	0.99	0.11
		2020	3.34	0.77	1.11	0.01
7	ISSP	2018	1.23	0.55	1.41	0.02
		2019	0.52	0.52	1.39	0.03
		2020	0.45	0.45	1.44	0.03
8	LMSH	2018	0.21	0.17	5.29	0.02
		2019	0.29	0.23	3.72	-0.16
		2020	0.32	0.24	3.44	-0.07
9	JKSW	2018	-1.39	3.59	2.75	0.10
		2019	-1.36	4.00	1.95	0.00
		2020	-1.34	3.69	3.66	0.00
10	LION	2018	0.47	0.32	3.51	0.03
		2019	0.47	0.32	5.20	0.00
		2020	0.46	0.32	6.16	-0.02
11	PICO	2018	1.85	0.65	1.24	0.05
		2019	2.74	0.73	0.70	0.02
		2020	3.62	0.78	0.60	-0.27

Sumber; Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui rasio masing masing variabel berbeda untuk 11 perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, terjadi peningkatan dan penurunan untuk masing masing rasio.

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6; Hasil Analisis Deskriptif DER, DAR, dan CR dan (ROE)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	33	-712.38	10.78	-19.7439	124.38474
DAR	33	.16	4.00	.8742	.96825
CR	33	.60	6.16	2.1642	1.76131
ROE	33	-1.26	136.02	4.1421	23.67637
Valid N (listwise)	33				

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Debt to Equity Ratio (DER) dengan sampel 33 memiliki nilai minimum sebesar -712,38 dengan nilai maximum 10,78 serta nilai mean sebesar -19,7439. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 124,38474.
- 2) Debt to Asset Ratio (DAR) dengan sampel 33 memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dengan nilai maximum 4,00 serta nilai mean sebesar 0,8742. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,96825.
- 3) Current Ratio (CR) dengan sampel 33 memiliki nilai minimum sebesar 0,60 dengan nilai maximum 6,16 serta nilai mean sebesar 2,1642. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 1,76131.
- 4) Return on Equity (ROE) dengan sampel 33 memiliki nilai minimum sebesar -1,26 dengan nilai maximum 136,02 serta nilai mean sebesar 4,1421. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 23,67637.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka digunakan alat pengolah data yaitu aplikasi SPSS. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh tabel berikut:

Tabel 7; Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (DER, DAR, dan CR) dan (ROE)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	.830	.165			5.015	.000
1 X1_DER	-.190	.001	-.998		-271.650	.000
X2_DAR	-.134	.090	-.005		-1.494	.146
X3_CR	-.149	.050	-.011		-2.999	.006

a. Dependent Variable: Y\_ROE

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,830, nilai b1 sebesar -0,190, nilai b2 sebesar -0,134, dan nilai b3 sebesar -0,149. Maka dari itu rumus analisis regresi linear berganda yang ada diatas dapat dibuat menjadi sebagai berikut:

$$Y = 0,830 + (-0,190) DER + (-0,134) DAR + (-0,149) CR + \epsilon$$

Keterangan:

- 1) Konstanta (a)  
 Nilai konstanta (a) = 0,830. Hal ini berarti jika tidak ada variabel independen Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR), maka variabel dependen yaitu Return on Equity (ROE) akan tetap bernilai 0,830.
- 2) Nilai X<sub>1</sub> (DER)  
 Nilai X<sub>1</sub> sebesar -0,190 memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio (DER) turun, maka Return on Equity (ROE) naik sebesar 19%.
- 3) Nilai X<sub>2</sub> (DAR)  
 Nilai X<sub>2</sub> sebesar -0,134 memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila Debt to Asset Ratio (DAR) turun, maka Return on Equity (ROE) naik sebesar 13,4%.
- 4) Nilai X<sub>3</sub> (CR)  
 Nilai X<sub>3</sub> sebesar -0,149 memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila Current Ratio (CR) turun, maka Return on Equity (ROE) naik sebesar 14,9%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan 3 uji dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan sebagai data yang tidak normal.

**Tabel 8; Uji Normalitas DER, DAR, dan CR Terhadap ROE**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46426661
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.061
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber; Data Diolah 2022

Uji normalitas menunjukkan bahwa data Kolmogorov Smirnov Z diperoleh nilai sebesar 0,058. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Penentuan ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* > 0,1 maka terjadi kolinearitas.

**Tabel 9; Uji Multikolinieritas DER, DAR, dan CR Terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DER	.982	1.019
	X2_DAR	.987	1.014
	X3_CR	.969	1.032

a. Dependent Variable: Y\_ROE

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas untuk masing-masing variabel diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.982 dan VIF sebesar 1.019 (DER), nilai *tolerance* sebesar 0.987 dan VIF sebesar 1.014 (DAR), dan nilai *tolerance* sebesar 0.969 dan VIF sebesar 1.032 (CR). Hal tersebut menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati dalam Ghozali 31 (2018), analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 10; Uji Heterokedastisitas DER, DAR, dan CR Terhadap ROE**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.924	.321		2.882	.010
X1_DER	.001	.001	.276	1.240	.230
X2_DAR	.043	.228	.043	.190	.851
X3_CR	-.046	.096	-.110	-.480	.637

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk variabel bebas DER, DAR dan CR terhadap ROE. Dari tabel glejser di atas diperoleh bahwa nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,230. Hal itu juga terjadi pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) dengan nilai masing-masing 0,851 dan 0,637.

### Hasil Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang digunakan ada 3 yaitu uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan uji R<sup>2</sup> (uji koefisien determinan).

1) Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 11; Uji Parsial DER, DAR, dan CR Terhadap ROE

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	.830	.165		5.015	.000	
1 X1_DER	-.190	.001	-.998	-271.650	.000	
X2_DAR	-.134	.090	-.005	-1.494	.146	
X3_CR	-.149	.050	-.011	-2.999	.006	

a. Dependent Variable: Y\_ROE

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, hasil pengujian tiap rasio pada variabel bebas, yaitu DER, DAR dan CR akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan pada koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE).
- b) Pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dapat dilihat bahwa nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 lebih kecil dari 0,146 nilai signifikansi Debt to Asset Ratio (DAR), sehingga dapat dikatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan pada koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan arah negatif.
- c) Nilai signifikansi Current Ratio (CR) sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan pada koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE).

2) Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12; Uji F (Uji Simultan) DER, DAR, dan CR) Terhadap ROE

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17931.357	3	5977.119	25130.724	.000 <sup>b</sup>
Residual	6.897	29	.238		
Total	17938.254	32			

a. Dependent Variable: Y\_ROE

b. Predictors: (Constant), X3\_CR, X2\_DAR, X1\_DER

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (DER, DAR, dan CR) secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio variabel terikat (ROE).

### 3) Hasil Uji R<sup>2</sup>

Tabel 13; Uji R<sup>2</sup> DER, DAR, dan CR Terhadap ROE

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.48769
a. Predictors: (Constant), X3_CR, X2_DAR, X1_DER				
b. Dependent Variable: Y_ROE				

Sumber; Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 1,000 atau 1%, menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan hanya sebesar 1% dan 99% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  sama dengan 0,05 dengan arah koefisien regresi bertanda negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil profitabilitas (Return on Equity) yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi persentase Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan. Koefisien regresi dari DER yang bernilai negatif menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil dan teori, dimana ketika nilai DER turun maka nilai ROE akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcahayani dan Daljono (2014) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) juga menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE).

#### 2) Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,146 bernilai negatif lebih kecil dari  $\alpha$  sama dengan 0,05.

Pada penelitian ini nilai rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu 0,8742 atau 87,42% yang jika dinilai menurut penilaian kriteria Kasmir (2012: 113) maka nilai rata-rata dari Debt to Asset Ratio (DAR) termasuk kategori sangat kurang atau rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemegang saham tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang dalam pembiayaan aktiva, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar. Hal ini berarti bahwa rendahnya nilai DAR tidak mempengaruhi profitabilitas atau ROE yang diperoleh perusahaan. Kurangnya nilai DAR disebabkan karena nilai aset perusahaan yang besar sedangkan total hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2018) yang menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salim (2015) yang menyimpulkan

bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE).

### 3) Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya Current Ratio (CR) berpengaruh dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,006 lebih kecil dari  $\alpha$  sama dengan 0,05 dengan arah koefisien regresi bertanda negatif. Dengan demikian perubahan tingkat CR baik peningkatan jumlah aktiva lancar maupun kewajiban lancarnya mempengaruhi kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Nilai rata-rata Current Ratio pada penelitian ini yaitu 2,16 atau 216% yang jika dilihat berdasarkan standar penilaian maka termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini berarti semakin tinggi current ratio (CR) maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala hutang lancarnya kepada kreditor. Namun nilai current ratio (CR) yang tinggi juga menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya Return on Equity (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hantono (2015) yang menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sholihah dan Rohmawan P (2019) yang juga menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Equity (ROE).

### 4) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) Secara Simultan Terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh rasio pada variabel bebas (DER, DAR, dan CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio variabel terikat (ROE).

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) diuji secara simultan atau bersamaan maka akan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity (ROE).

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hal juga sejalan dengan hasil penelitian Sholihah (2018) yang juga menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu hipotesis diterima. Beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi dalam penelitian ini antara lain;

- 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel penelitian dan periode tahun pada perusahaan yang diteliti dari struktur modal maupun profitabilitas agar dapat menggambarkan hasil yang menyeluruh.
- 2) Untuk perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## Referensi

- [1] Argananta, Risfa Jenia; Imam Hidayat. 2017. Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROE Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1915/1922>
- [2] Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- [3] Ghozali, Imam. 2017. Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [4] Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 5, Nomor 01, April 2015. Universitas Prima Indonesia: Medan. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwifppSrl9j4AhX4nNgFHUgTBngQFnoECA4QAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.mikroskil.ac.id%2Fejurnal%2Findex.php%2Fjwem%2Farticle%2Fdownload%2F222%2F145&usq=AOvVaw3hFl6l-6k1EtCd5PwEatQy>
- [5] Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Editio,. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- [6] Ibnu. 2020. Debt to Equity Ratio. <https://accurate.id/akuntansi/debt-to-equity-ratio-adalah/>
- [7] Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- [8] Laia, Bernard Dhani Pramuna. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi5q82An9P2AhXP8HMBHRJsAvMQFnoECAUQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.usd.ac.id%2F35942%2F%2F132114187\\_full.pdf&usq=AOvVaw3B14gLPX9wPU-b2NHcuaD9](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi5q82An9P2AhXP8HMBHRJsAvMQFnoECAUQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.usd.ac.id%2F35942%2F%2F132114187_full.pdf&usq=AOvVaw3B14gLPX9wPU-b2NHcuaD9)
- [9] Marusya, Pontoring; Mariam Magantar. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- [10] <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452>
- [11] Nurcahayani, Rifna; Daljono. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 4. Universitas Diponegoro: Semarang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [12] Pratama, Fikko Arfian. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10294>.
- [13] Purwitasari, Elisa; Aditya Septiani. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3. Universitas Diponegoro: Semarang. <https://www.neliti.com/publications/243477/analisis-pengaruh-struktur-modal-terhadap-profitabilitas-studi-empiris-pada-peru>
- [14] Putri, Siti Wahyuni. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019.
- [15] Samsir, Muhammad. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
- [16] Salim, Jihan. 2015. Pengaruh Leverage (DER, DAR, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, November 2015. Perbanas Institute: Jakarta Selatan. [https://journal.perbanas.id/index.php/perbanas\\_review/article/view/271/121](https://journal.perbanas.id/index.php/perbanas_review/article/view/271/121)